

**KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
KARYA BENE DION RAJAGUKGUK**

Nurul Aulia Tanjung¹, Netti Marini², Resmi³

¹Universitas Simalungun, Pematang Siantar

²Universitas Simalungun, Pematang Siantar

³Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Koresponden email: ¹nurultanjung2009@gmail.com,
²marininetti@gmail.com, ³sinuratresmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk. Metode penelitian yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian berupa Fungsi hiburan, protes dan kritik Sosial, alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, lambang kebudayaan, Makna berupa saling mencintai setiap lainnya, kesopanan, menasihati, dan persaudaraan, Nilai berupa keindahan, kebenaran, religius, dan kebaikan, Norma berupa berdiskusi, empati, kekompakan, menguatkan, saling memberi, dan persaudaraan, Kearifan lokal yaitu saling mencintai setiap lainnya, kerja sama, dan kasih sayang.

Kata Kunci: Kearifan Lokal-Film-Ngeri-Ngeri Sedap.

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh seluruh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang masih berlaku dalam tata kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dilepaskan dari identitas bangsa Indonesia. Sibarani (2021:177) mengungkapkan kearifan lokal adalah kebijaksanaan

atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan. Etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan peribahasa, *folklore*), dan manuskrip. Makna kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan lokal memiliki nilai dan norma budaya yang berlaku pada komunitasnya dan yang berbeda dengan nilai budaya pada komunitas lainnya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Kajian tentang nilai kearifan lokal selalu dinilai penting karena nilai kearifan lokal sebagai unsur keyakinan kelompok masyarakat tertentu mulai pudar, bahkan generasi selanjutnya tidak dapat mengenal dan memahami nilai-nilai tersebut. Kondisi ini pula yang menjadi tujuan utama sekaligus urgensi penelitian ini. Ketidaktahuan masyarakat tentang nilai kearifan lokal tentu saja terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat setempat maupun masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, penting kiranya adanya kerja sama antara unsur-unsur terkait, seperti pemerintah daerah setempat dengan para kreator media. Adanya kerja sama tersebut diharapkan dapat membantu mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal di setiap daerah. Kearifan lokal dibentuk atas keyakinan terhadap nilai-nilai budaya.

Kearifan lokal merupakan pedoman dalam bertindak dan sekaligus mencerminkan sistem keyakinan dan cara hidup suatu masyarakat tertentu. Sayangnya, nilai-nilai tersebut terkadang belum diketahui masyarakat secara luas. Nilai-nilai kearifan lokal benar-benar baru sebatas pengetahuan lokal yang semestinya diperkenalkan secara universal. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang khas dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal.

Film “Ngeri-Ngeri Sedap” memiliki potensi sebagai film yang layak diapresiasi karena hasil produksinya mampu memperkenalkan salah satu kearifan lokal adat dan daerah di Indonesia yaitu adat Batak di Sumatra Utara. “Ngeri-Ngeri Sedap” merupakan film terbaru dari sutradara Bene Dion Rajagukguk yang merangkap sekaligus sebagai komika. Film ini berkisah tentang sepasang suami istri di tanah Sumatra yang diminta untuk membawa anak-anaknya dalam satu perayaan adat dalam keluarganya. Di dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” terdapat banyak unsur nilai kearifan lokal di Sumatra Utara, khususnya kearifan lokal dalam adat Batak. Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti berkeinginan meneliti secara mendalam bagaimana sebuah film secara simbolik menyuguhkan suatu tradisi berbentuk kearifan lokal dalam suatu daerah dengan mengangkat judul Kearifan Lokal Dalam Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk.

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menjelaskan fungsi apa sajakah yang terdapat dalam kearifan lokal film “Ngeri -Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk.
2. Menjelaskan makna apa sajakah yang terdapat dalam kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk.
3. Menjelaskan nilai apa sajakah yang terdapat dalam kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk.

4. Menjelaskan norma apa sajakah yang terdapat dalam kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis konten. Sugiyono (2019:18) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Fungsi Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

TABEL I
FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00:00:00 – 00.30.00

No	Adegan	Dialog	Fungsi
1	Pak Domu bernyanyi di <i>lapo</i> (warung) sambil meminum <i>tuak</i> (minuman tradisional khas suku batak)	Pak Domu dan teman-temannya bernyanyi lagu Anak Konki (lagu daerah Sumatra Utara)	Hiburan
2	Domu berdialog bersama ibunya melalui <i>handphone</i> membicarakan bahwa anak pertama suku Batak harus menikah dengan suku Batak juga.	Domu: “Kenapa harus si mak? Mau Batak mau Sunda kan sama-sama manusia mak.”	Protes Kritik Sosial
4	Mak Domu berbincang dengan Domu melalui <i>handphone</i> membicarakan tentang keharusan suku Batak harus menikah dengan	Mak Domu: “Kau itu anak pertama mang. Kau yang melanjutkan marga. Kau yang melanjutkan adat.	Alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu di ingat.

	sesama suku Batak.	Kek mana kau nanti mau bertanggung jawab kalau istrimu nanti nggak ngerti adat mang.”	
5	Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama <i>Oppung Domu</i> mengenai biaya pesta adat <i>sulang-sulang pahompu</i> .	Saudara Pak Domu: “ <i>Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?</i> ” (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)”	Solidaritas dan kebersamaan.

TABEL II
FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00

No	Adegan	Dialog	Fungsi
6	Mak Domu dan keluarganya makan mie gomak.	-	Lambang Kebudayaan
7	Gabe memimpin doa sebelum makan malam.	Gabe: “Terima kasih Tuhan telah mengumpulkan kami disini. Berkatilah makanan yang uda disiapkan mamak semga yang semua sehat dan tidak ada yang meninggal.”	Religius
8	Pak Domu dan temantemannya bernyanyi di lapo (warung) tuak.		Hiburan

TABEL III
FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP” DURASI
01.00.01 – 01.30.00

No	Adegan	Dialog	Fungsi
9	<i>Domu salah mengambil ulos yang seharusnya dipakai pada acara adat sulangsulang pahompu.</i>	Pak Domu: “Ulos untuk orang meninggal itu, kalau kau bawak ulos kayak gitu mau kau bunuh <i>oppungmu</i> .”	Alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan.

10	Para pemain musik memainkan alat musik gondang batak pada acara adat <i>sulang-sulang pahompu</i> .	-	Lambang Kebudayaan
11	Seluruh tamu yang datang ke pesta adat memakai ulos.	-	Lambang Kebudayaan
12	Seorang ibu mengkritik Sahat karena Sahat salah mengucapkan panggilan untuk perempuan yang satu marga dengan ibunya.	Ibu: "Kok manggil <i>naboru</i> kau? Kan aku semarga dengan mamakmu."	Alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan.

TABEL IV
FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM "NGERI-NGERI SEDAP"
DURASI 01.30.01 – 01.53.47

No	Adegan	Dialog	Fungsi
13	Pak Domu bergurau di lapo tuak bersama teman-temannya.	-	Hiburan

1.2 Makna Kearifan Lokal Film "Ngeri-Ngeri Sedap"

TABEL V
MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM "NGERI-NGERI SEDAP"
DURASI 00.00.00 – 00.30.00

No	Adegan	Dialog	Makna
14	Domu berdialog bersama ibunya melalui <i>Handphone</i> membicarakan bahwa anak pertama suku Batak harus menikah dengan suku Batak juga.	Domu: "Kenapa harus si mak? Mau Batak mau Sunda kan sama-sama manusia mak."	Mencintai setiap lainnya.
14	Kerabat Pak Domu berpamitan hendak pulang setelah selesai berdiskusi membahas masalah biaya pesta adat <i>sulang-sulang pahompu</i> .	Kerabat Pak Domu : " <i>Parjolo hami da akkang.</i> " (Duluan kami ya abang.)	Kesopanan
16	Sahat dan Pak Pomo membahas rencana kepulangan Sahat ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: " <i>Urep iku urop, urep iku hidup, urop</i> artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat"	Menasihati

TABEL VI
MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00

No	Adegan	Dialog	Makna
17	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu: “Tapi tetap aja, di adat Batak harta itu bukan cuma uang, yang penting itu keturunan. Kalian lah harta yang paling berharga buat bapak kalian juga buat <i>Oppung</i> .”	Saling mencintai
18	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu; “Jangan galak-galak kalian sama bapak kalian, baiknya dia. Tiru mamak kalian bertahun-tahun hidup sama bapak kalian bahagiannya dia.”	Menasihati

TABEL VII
MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.00.01 – 01.30.00

No	Adegan	Dialog	Makna
19	Anak-anak Mak Domu mengkhawatirkan Mak Domu saat Mak Domu sakit.	-	Persaudaraan
20	Sarma menangis menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”	Persaudaraan

TABEL VIII
MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.30.01 – 01.53.47

No	Adegan	Dialog	Makna
21	Pak Domu datang ke rumah <i>Oppung</i> Domu karena merasa kesepian di rumahnya sendiri.	<i>Oppung</i> Domu: “Kalau anak berkembang, orang tua juga harus berkembang. Jadi orang tua itu nggak ada tamatnya, harus belajar terus.”	Menasihati
22	Pak Domu berpamitan kepada <i>Oppung</i> Domu (ibu kandung Mal Domu)	Pak Domu: “Pamit <i>inang</i> ”	Kesopanan

23	Keluarga Domu makan bersama di meja makan sambil bergurau.	-	Persaudaraan
----	--	---	--------------

Isi kearifan lokal berupa makna pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk pada nomor 21 yaitu adegan ketika Pak Domu datang ke rumah *Oppung* Domu karena merasa kesepian di rumahnya sendiri terdapat makna menasihati. Makna menasihati adalah kegiatan menyampaikan kebaikan kepada orang lain, makna tersebut terdapa pada dialog yang diucapkan oleh *Oppung* Domu :“Kalau anak berkembang, orang tua juga harus berkembang. Jadi orang tua itu nggak ada tamatnya, harus belajar terus.”

Makna kearifan lokal nomor 22 adegan ketika Pak Domu berpamitan kepada *Oppung* Domu (ibu kandung Mak Domu) terdapat makna kesopanan. Makna kesopanan hal-hal yang di anggap pantas dan tidak pantas, makna tersebut terdapat pada dialog “Pamit *inang*” yang diucapkan oleh Pak Domu. Isi kearifan lokal berupa makna nomor 23 adegan ketika Keluarga Domu makan bersama di meja makan sambil bergurau terdapat makna persaudaraan. Makna persaudaraan adalah makna yang terbentuk karena adanya hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok.

1.3 Nilai Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

TABEL IX
NILAI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.00.00 – 00.30.00

No	Adegan	Dialog	Nilai
24	Pak Domu dan temantemannya bernyanyi di <i>lapo</i> (warung) tuak yang berlatar keindahan danau Toba.	-	Keindahan
25	Mak Domu mencoba menolak saran Pak Domu untuk berpurapura ingin bercerai supaya ketiga anaknya pulang ke rumah.	Mak Domu: “ Nggak mau aku bohong sama anak-anakku.”	Kebenaran

26	Sahat dan saudarasaudaranya berkomunikasi melalui <i>handphone</i> mengenai keinginan orang tuanya untuk bercerai.	Sahat : “Bukan soal adat bang, kita ini Kristen, mana ada istilah cerai.”	Religius
27	Sarma berpamitan kepada <i>Amang Pandita</i> dan menundukkan badan saat hendak pergi.	Sarma: “Permisi aku ya <i>Amang</i> .”	Etika
28	Sahat dan Pak Pomo membahas rencana kepulangan Sahat ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: “ <i>Urep iku urop, urep iku</i> hidup, <i>urop</i> artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat”	Kebaikan

Hasil penelitian yang peneliti temukan pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk pada nomor 24 adegan ketika Pak Domu dan teman-temannya bernyanyi di *lapo* (warung) tuak yang berlatar keindahan danau Toba terdapat nilai keindahan yaitu keindahan Danau Toba. Nilai keindahan adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan atau segala sesuatu yang dipandang indah. Nilai kearifan lokal nomor 25 pada adegan ketika Mak Domu mencoba menolak saran Pak Domu untuk berpura-pura ingin bercerai supaya ketiga anaknya pulang ke rumah terdapat nilai kebenaran. Nilai kebenaran adalah nilai yang menunjukkan benar atau salah yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia, nilai tersebut terdapat pada dialog “ Nggak mau aku bohong sama anakanakku.”

Isi kearifan lokal berupa nilai yang ditunjukkan pada nomor 26 adegan ketika Sahat dan saudara-saudaranya berkomunikasi melalui *handphone* mengenai keinginan orang tuanya untuk bercerai terdapat nilai religius. Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Nilai religius tersebut terdapat pada dialog “Bukan soal adat bang, kita ini Kristen, mana ada istilah cerai.”

Nilai kearifan lokal nomor 27 pada adegan ketika Sarma berpamitan kepada *Amang Pandita* dan menundukkan badan saat hendak pergi adalah nilai etika. Nilai etika adalah nilai moral yang yang menjadi pedoman dalam mengatur tindakan atau perilaku. Nilai etika tersebut terdapat dialog “Permisi aku ya *Amang*.”

Nilai pada adegan saat Sahat dan Pak Pomo membahas rencana kepulangan Sahat ke rumah orang tuanya adalah nilai kebaikan. Nilai kebaikan adalah nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia, nilai kebaikan tersebut terdapat pada dialog yang diucapkan oleh Pak Pomo: “*Urep iku urop, urep iku* hidup, *urop* artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat”

TABEL X
NILAI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00

No	Adegan	Dialog	Nilai
29	Gabe memimpin doa sebelum makan malam.	Gabe: “Terima kasih Tuhan telah mengumpulkan kami disini. Berkatilah makanan yang uda disiapkan mamak semga yang semua sehat dan tidak ada yang meninggal.”	Religius
30	Keluarga Domu bertamasya ke Danau Toba.	Domu :”Bagus ya Pak keindahan Danau Toba.”	Keindahan
31	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu; “Jangan galak-galak kalian sama bapak kalian, baiknya dia. Tiru mamak kalian bertahun-tahun hidup sama bapak kalian bahagianya dia.”	Kebaikan (moral)

Hasil temuan yang peneliti peroleh pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk pada nomor 29 adegan ketika Gabe memimpin doa sebelum makan malam terdapat nilai religius. Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Nilai tersebut terdapat pada dialog “Terima kasih Tuhan telah mengumpulkan kami disini. Berkatilah makanan yang uda disiapkan mamak semga yang semua sehat dan tidak ada yang meninggal.”

Nilai kearifan lokal nomor 30 pada saat adegan keluarga Domu bertamasya ke Danau Toba adalah nilai keindahan yang terdapat pada dialog "Bagus ya Pak keindahan Danau Toba." Nilai keindahan adalah nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia. Isi kearifan lokal berupa nilai pada nomor 31 yaitu adegan ketika *Oppung* Domu berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat) terdapat nilai kebaikan pada dialog "Jangan galak-galak kalian sama bapak kalian, baiknya dia. Tiru mamak kalian bertahun-tahun hidup sama bapak kalian bahagiannya dia." Nilai kebaikan adalah nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (*karsa*) manusia.

TABEL XI
NILAI KEARIFAN LOKAL FILM "NGERI-NGERI SEDAP"
DURASI 01.00.01 – 01.30.00

No	Adegan	Dialog	Nilai
32	Pak Domu membahas mengenai pilihan hidup ketiga anaknya.	Pak Domu : "Hidup Bapak ya kalian, kalian yang buat Bapak bahagia."	Kebaikan
33	Sarma menangis saat menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: "Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?"	Kebaikan

Film "Ngeri-Ngeri Sedap" karya Bene Dion Rajagukguk sebagaimana pada nomor 32 adegan ketika Pak Domu membahas mengenai pilihan hidup ketiga anaknya terdapat nilai kebaikan yang terdapat pada dialog "Hidup Bapak ya kalian, kalian yang buat Bapak bahagia." Nilai kebaikan adalah nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (*karsa*) manusia untuk berbuat baik. Nilai kearifan lokal nomor 33 pada adegan ketika Sarma menangis saat menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya juga terdapat nilai kebaikan yang terdapat pada dialog "Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?".

TABEL XII
NILAI KEAIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.30.01 – 01.53.47

No	Adegan	Dialog	Nilai
34	Pak Pomo menceritakan kebaikan tentang kebaikan Sahat selama Sahat tinggal didesa Pak Pomo.	Pak Pomo “Dia (Sahat) bantu warga bantu warga ngajari cara bertani yang baik dan baru, bikin hasilnya lebih baik, nggak cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil.”	Kebaikan

Hasil temuan yang peneliti dapatkan pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk pada nomor 34 terdapat nilai kebaikan. Nilai kebaikan adalah adalah nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia untuk berbuat baik. Nilai kebaikan tersebut terdapat pada adegan ketika Pak Pomo menceritakan tentang kebaikan Sahat selama Sahat tinggal didesa Pak Pomo. Nilai kebaikannya tampak pada dialog “Dia (Sahat) bantu warga bantu warga ngajari cara bertani yang baik dan baru, bikin hasilnya lebih baik, nggak cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil.”

1.4 Norma Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Norma kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” adalah memahami aturan dan tata cara yang terdapat dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Berdasarkan hasil penelitian dari film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk, ditemukan norma yang terkandung dalam film “NgeriNgeri Sedap”.

TABEL XIII
NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.00.00 – 00.30.00

No	Adegan	Dialog	Norma
35	Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama <i>Oppung</i> Domu mengenai biaya pesta adat <i>sulang-sulan pahompu</i> .	<i>boruku, amang Domu sadia sia ko?</i> (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)	Berdiskusi

36	Pak Pomo memperbolehkan Sahat untuk pulang ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: “ <i>Ora opoopo, orang tuamu butuh kamu kok.</i> ”	Empati
37	Kerabat Pak Domu berpamitan hendak pulang setelah selesai berdiskusi membahas masalah biaya pesta adat <i>sulang-sulang pahompu</i> .	Kerabat Pak Domu :” <i>Parjolo hami da akkang.</i> ” (Duluan kami ya abang.)	Kesopanan
38	Mak Domu mencoba menolak saran Pak Domu untuk berpura-pura ingin bercerai supaya ketiga anaknya pulang ke rumah.	Mak Domu: “Nggak mau aku bohong sama anak-anakku.”	Kejujuran

Hasil penemuan yang peneliti peroleh pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk pada nomor 35 adegan ketika Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama *Oppung Domu* mengenai biaya pesta adat *sulang-sulang pahompu* terdapat norma berdiskusi. Norma tersebut terdapat pada dialog “*Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?*” (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?). Norma berdiskusi adalah aturan yang terdapat dalam bermusyawarah tentang masalah khusus yang menyangkut kepentingan bersama.

Isi kearifan lokal berupa norma pada nomor 36 adegan ketika Pak Pomo memperbolehkan Sahat untuk pulang ke rumah orang tuanya adalah norma empati. Norma empati tersebut terkandung pada dialog “*Ora opo-opo, orang tuamu butuh kamu kok.*” Norma empati adalah aturan-aturan untuk membantu seseorang menempatkan diri di posisi orang lain. Norma yang terdapat pada nomor 37 pada adegan ketika Kerabat Pak Domu berpamitan hendak pulang setelah selesai berdiskusi membahas masalah biaya pesta adat *sulang-sulang pahompu* adalah norma kesopanan. Norma kesopanan adalah aturan perilaku yang berasal dari masyarakat dan mencakup apa yang dianggap pantas dan tidak pantas, serta sopan atau tidak sopan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dialog yang menunjukkan norma kesopanan adalah *Parjolo hami da akkang.*” (Dulu kami ya abang.)

Isi kearifan lokal berupa norma terdapat pada nomor 38 pada adegan ketika Mak Domu mencoba menolak saran Pak Domu untuk berpura-pura ingin bercerai supaya ketiga anaknya pulang ke rumah. Norma yang terkandung pada adegan tersebut adalah norma kejujuran. Norma kejujuran merupakan aturan perilaku dalam masyarakat untuk memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

TABEL XIV
NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00

No	Adegan	Dialog	Norma
39	Domu dan adik-adiknya berdiskusi untuk mencari cara agar orang tua mereka mau menceritakan alasan mereka meminta cerai.	Domu: “cemana kalau kita buat diskusi terpisah, entah bapak dulu, entah mamak dulu. Pokoknya jangan di satukan kayak tadilah.”	Kekompakan
40	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu: “Jadi orang tua itu berat, meskipun ada masalah harus diakui Bapak kalian uda berhasil membesarkan dan mendidik kalian hingga suksessukses kayak sekarang.”	Menguatkan
41	<i>Amang Pandita</i> berusaha untuk mendamaikan Pak Domu dan Mak Domu.	<i>Amang Pandita</i> : “Jadi <i>lae</i> dan <i>ito</i> apakah jalan keluarnya? diskusilah kalian.”	Diskusi
42	Domu berbincang dengan Sarma.	Domu :”Jangan lupa mikirkan diri sendiri ya dek.”	Empati

Norma kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” nomor 39 adalah norma kekompakan. Norma tersebut terdapat pada adegan ketika Domu dan adik-adiknya berdiskusi untuk mencari cara agar orang tua mereka mau menceritakan alasan mereka meminta cerai dan terdapat pada dialog yang diucapkan oleh Domu yaitu “cemana kalau kita buat diskusi terpisah, entah bapak dulu, entah mamak dulu. Pokoknya jangan disatukan kayak tadilah.” Norma kekompakan adalah aturan tentang sejauh mana anggota kelompok tertarik atau akrab satu sama lain.

Hasil temuan norma kearifan lokal nomor 40 adalah norma menguatkan. Norma menguatkan merupakan aturan umum yang berlaku dalam masyarakat yang berfungsi untuk menguatkan orang lain. Norma tersebut terdapat pada adegan ketika *Oppung Domu* berbicara kepada ketiga cucunya (*Domu, Gabe dan Sahat*). Dialog yang menjadi pendukung norma menguatkan tersebut adalah “Jadi orang tua itu berat, meskipun ada masalah harus diakui Bapak kalian uda berhasil membesarkan dan mendidik kalian hingga sukses-sukses kayak sekarang.”

Isi kearifan lokal berupa norma nomor 41 pada adegan ketika *Amang Pandita* berusaha untuk mendamaikan Pak Domu dan Mak Domu terdapat norma diskusi. Norma diskusi adalah aturan yang terdapat dalam bermusyawarah tentang masalah khusus yang menyangkut kepentingan bersama. Norma tersebut terdapat pada dialog “Jadi *lae* dan *ito* apakah jalan keluarnya? diskusilah kalian.”

Norma kearifan lokal nomor 42 pada adegan ketika Domu berbincang dengan *Sarma* terdapat norma empati. Norma tersebut terdapat pada dialog “Jangan lupa mikirkan diri sendiri ya dek.” Norma empati adalah aturan-aturan untuk membantu seseorang menempatkan diri di posisi orang lain.

TABEL XV
NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.00.01 – 01.30.00

No	Adegan	Dialog	Norma
41	Kesamaan gerakan para tamu undangan pesta adat saat melakukan gerakan manortor.	-	Kekompakan
42	Domu dan adik-adiknya melihat kondisi ibunya yang sedang sakit.	-	Empati
43	Pak Domu mengajak anak-anaknya untuk berdiskusi tentang masalah mereka.	Pak Domu: “Karena mamak kalian sakit, jadi kita aja yang diskusi.”	Diskusi

44	Sarma menangis menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”	Tanggung Jawab
----	--	---	----------------

Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk nomor 41 pada adegan kesamaan gerakan para tamu undangan pesta adat saat melakukan gerakan manortor terdapat norma kekompakan. Norma kekompakan adalah aturan tentang sejauh mana anggota kelompok tertarik atau akrab satu sama lain. Norma kearifan lokal nomor 42 adegan ketika Domu dan adik-adiknya melihat kondisi ibunya yang sedang sakit terdapat norma empati. Norma empati adalah aturan-aturan untuk membantu seseorang menempatkan diri di posisi orang lain.

Isi kearifan lokal berupa norma nomor 43 pada adegan ketika Pak Domu mengajak anak-anaknya untuk berdiskusi tentang masalah mereka terdapat norma diskusi. Norma diskusi adalah aturan yang terdapat dalam bermusyawarah tentang masalah khusus yang menyangkut kepentingan bersama, norma tersebut terdapat pada dialog “Karena mamak kalian sakit, jadi kita aja yang diskusi.” Norma kearifan lokal nomor 44 yang ditunjukkan oleh adegan ketika Sarma menangis menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya terdapat norma tanggung jawab.

Norma tersebut terdapat pada dialog “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”. Norma tanggung jawab adalah aturan dalam masyarakat untuk melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.

TABEL XVI
NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.30.01 – 01.53.47

No	Adegan	Dialog	Norma
45	Pak Domu datang ke rumah <i>Oppung</i> Domu karena merasa kesepian di rumahnya sendiri.	<i>Oppung</i> Domu: “Kalau anak berkembang, orang tua juga harus berkembang. Jadi orang tua itu nggak ada tamatnya, harus belajar terus.”	Menguatkan

46	Pak Pomo menceritakan tentang kebaikan Sahat selama Sahat tinggal didesa Pak Pomo.	Pak Pomo “Dia (Sahat) bantu warga bantu warga ngajari cara bertani yang baik dan baru, bikin hasilnya lebih baik, gak cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil.”	Saling memberi
47	Keluarga Domu makan bersama di meja makan sambil bergurau.	-	Kekompakan

Hasil penelitian yang peneliti temukan pada film “Ngeri-Ngeri

Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk nomor 45 pada adegan Pak Domu datang ke rumah *Oppung* Domu karena merasa kesepian di rumahnya sendiri terdapat norma menguatkan. Norma menguatkan adalah aturan umum yang berlaku dalam masyarakat yang berfungsi untuk menguatkan orang lain, norma tersebut terdapat pada dialog yang diucapkan *Oppung* Domu: “Kalau anak berkembang, orang tua juga harus berkembang. Jadi orang tua itu nggak ada tamatnya, harus belajar terus.”

Norma yang ditunjukkan pada nomor 46 pada adegan ketika Pak Pomo menceritakan tentang kebaikan Sahat selama Sahat tinggal didesa Pak Pomo adalah norma saling memberi. Norma tersebut terdapat pada dialog “Dia (Sahat) bantu warga bantu warga ngajari cara bertani yang baik dan baru, bikin hasilnya lebih baik, gak cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil.” Norma saling memberi adalah aturan dan harapan masyarakat yang berguna untuk memandu perilaku anggota-anggotanya untuk dapat saling memberi baik berupa materi maupun moril. Norma yang terdapat pada nomor 47 adegan ketika keluarga Domu makan bersama di meja makan sambil bergurau terdapat norma kekompakan. Norma kekompakan adalah aturan tentang sejauh mana anggota kelompok tertarik atau akrab satu sama lain.

1.5 Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Kearifan lokal adalah suatu ciri atau identitas yang mengandung nilai-nilai kebudayaan lokal dalam suatu tradisi, dan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Kearifan lokal yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap”:

TABEL XVII
KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”

No	Adegan	Dialog	Kearifan Lokal
48	Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama Oppung Domu mengenai biaya pesta adat sulang-sulan pahompu.	Saudara Pak Domu: “ <i>Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?</i> (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)”	Saling M'enghormati
49	Domu berdialog bersama ibunya melalui <i>Handphone</i> membicarakan bahwa anak pertama suku Batak harus menikah dengan suku Batak juga.	Domu: “Kenapa harus si mak? Mau Batak mau Sunda kan sama-sama manusia mak.”	Mencintai setiap lainnya.
50	Sahat dan Pak Pomo membahas rencana kepulangan Sahat ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: “Urep iku urop. Urep iku hidup, Urop artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat	Kasih Sayang
50	Sarma menangis saat menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”	Kasih Sayang

51	Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama Oppung Domu mengenai biaya pesta adat sulang-sulan pahompu.	Saudara Pak Domu: “Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?” (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)	Kerja Sama
----	--	---	------------

Kearifan lokal yang peneliti temukan pada Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk pada nomor 48 sampai 51 merupakan bentuk kearifan lokal yang ada dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk. Kearifan lokal tersebut berupa saling menghormati, saling mencintai, kasih sayang, dan kerja sama yang ditunjukkan pada film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Rasa saling menghormati adalah sikap saling menghargai perbedaan yang ada dalam rangka menciptakan kedamaian. Kearifan lokal kasih sayang adalah rasa saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain antara individu atau kelompok masyarakat. Kearifan lokal kerja sama adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa meminta upah dari pekerjaannya.

1.6 Kata Sindiran Positif dan Negatif Pada Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

TABEL XVIII
KATA SINDIRAN PADA FILM “NGERI-NGERI SEDAP”

No	Positif	Negatif
1.	“Terima kasih Tuhan telah mengumpulkan kami disini. Berkatalah makanan yang uda disiapkan mamak semoga yang semua sehat dan tidak ada yang meninggal.”	“Iya, iya, iya, kau selalu benar Pak, kau selalu benar.”
2.		“Kau memang paling berjasa di dunia ini Pak, Danau Toba ini adapun karena kau.”
3		Seorang tamu undangan memasukkan makanan ke dalam tas miliknya, kemudian meminta makanan lagi kepada petugas yang membagikan makanan dengan berbohong mengatakan bahwa ia belum mendapatkan makanan.

Kata sindiran positif nomor 1 menggambarkan bahwa seorang istri tidak akan mungkin sanggup membunuh anggota keluarganya. Kata sindiran negatif nomor 1 menyiratkan bahwa semua pendapat yang kita sampaikan tidak selalu mengandung kebenaran. Kata sindiran negatif nomor 2 menjelaskan agar tidak selalu merasa paling berjasa untuk segala hal yang terjadi, selain itu kata sindiran tersebut menyiratkan agar kita tidak bersikap sombong dan angkuh. Kata sindiran nomor 3 memberikan pelajaran bahwa demi alasan apapun tidak dibenarkan.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk, data yang ditemukan yaitu:

1. Hasil penelitian dari film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk, ditemukan data berupa fungsi kearifan lokal . Berikut contoh kutipan dialog dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”: Contoh 1:

“Kau itu anak pertama *mang*. Kau yang melanjutkan marga. Kau yang melanjutkan adat. Kek mana kau nanti mau bertanggung jawab kalau istrimu nanti nggak ngerti adat *mang*.”

Kutipan dialog tersebut merupakan kepedulian seorang ibu kepada anak laki-laki pertamanya yang memberi nasihat bahwa anak laki-laki pertamalah yang akan melanjutkan marga, sehingga anak laki-laki juga sebaiknya mencari pasangan hidup yang mengerti dan memahami adat-istiadat.

Contoh 2:

“*Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?*” (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)”

Contoh dialog tersebut merupakan salah satu fungsi solidaritas pada suku Batak, setiap permasalahan yang dihadapi didalam keluarga besar merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga, termasuk masalah materil.

Pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” terdapat fungsi kearifan lokal berupa 1 fungsi yang menunjukkan sebagai hiburan, 1 fungsi yang menunjukkan sebagai protes dan kritik sosial, 3 fungsi yang menunjukkan sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, 1 fungsi yang menunjukkan solidaritas dan kebersamaan, 3 fungsi yang menunjukkan sebagai lambang kebudayaan, dan 1 fungsi yang menunjukkan sebagai hiburan.

Makna kearifan lokal yang peneliti temukan yaitu 2 makna saling mencintai setiap lainnya, 2 makna kesopanan, 3 makna menasihati dan 3 makna persaudaraan.

Berikut merupakan contoh kutipan dialog berupa makna yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap”: Contoh 3:

“Tapi tetap aja, di adat Batak harta itu bukan cuma uang, yang penting itu keturunan. Kalian lah harta yang paling berharga buat bapak kalian juga buat *Oppung*.”

Dialog tersebut merupakan pandangan hidup yang menyatakan bahwa harta terpenting bagi orang tua bukan hanya harta semata, tetapi harta paling berharga bagi orang tua adalah kebahagiaan anaknya. Contoh 4:

“Jangan galak-galak kalian sama bapak kalian, baiknya dia. Tiru mamak kalian bertahun-tahun hidup sama bapak kalian bahagianya dia.”

Dialog yang diucapkan oleh *Oppung* Domu tersebut menyiratkan makna bahwa bagaimana perilaku orang tua, hendaknya seorang anak harus tetap menghargai orang tuanya.

3. Isi kearifan lokal berupa nilai yang peneliti temukan adalah terdapat 2 nilai keindahan, 1 nilai kebenaran, 2 nilai religius dan 5 nilai kebaikan.

Kutipan dialog berikut merupakan contoh kearifan lokal berupa nilai:

Contoh 5:

“Urep iku urop, urep iku hidup, urop artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat”

Kutipan dialog tersebut merupakan nasihat dari Pak Pomo yang merupakan ayah angkat Sahat yang memiliki arti bahwa dimanapun kita berada, kita harus bisa bermanfaat bagi orang lain.

Contoh 6:

“Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”

Dialog tersebut mendeskripsikan bagaimana kepedulian yang didasarkan pada ketulusan seorang anak terhadap orang tua yang ditinggal merantau oleh ketiga anaknya. Sikap rasa peduli ini dapat dijadikan contoh agar seorang anak tidak memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga harus mempedulikan orang tua mereka.

4. Hasil penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan data berupa norma kearifan lokal. Berikut contoh kutipan dialog yang mengandung norma kearifan lokal dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”: Contoh 7:

“Nggak mau aku bohong sama anak-anakku.”

Dialog yang diucapkan oleh Mak Domu tersebut mengandung norma kejujuran. Dialog tersebut mengajarkan untuk selalu berkata jujur kepada siapa saja. Kearifan lokal berupa norma pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” sebagaimana telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, ditemukan data berupa 1 norma berdiskusi, 3 norma empati, 3 norma kekompakan, 2 norma menguatkan, 2 norma diskusi, 2 norma saling memberi, 1 norma persaudaraan, 1 norma kesopanan, 1 norma kejujuran dan 1 norma tanggung jawab.

5. Ditemukan 4 kearifan lokal yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” yaitu saling mencintai setiap lainnya, kerja sama dan kasih sayang.

Isi kearifan lokal yang peneliti temukan terdapat 1 fungsi yang menunjukkan sebagai hiburan, terdapat 1 fungsi yang menunjukkan sebagai protes dan kritik sosial, terdapat 3 fungsi yang menunjukkan sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, terdapat 1 fungsi yang menunjukkan solidaritas dan kebersamaan, terdapat 3 fungsi yang menunjukkan sebagai lambang kebudayaan, terdapat 1 fungsi yang menunjukkan sebagai hiburan. Makna yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” yaitu Terdapat 2 makna saling mencintai setiap lainnya, terdapat 2 makna kesopanan, terdapat 3 makna menasihati, terdapat 3 makna persaudaraan. Nilai yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” yaitu terdapat 2 nilai keindahan, terdapat 1 nilai kebenaran terdapat 2 nilai religius, terdapat 5 nilai kebaikan. Norma yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” yaitu terdapat 1 norma berdiskusi, 3 norma empati, 3 norma kekompakan, 2 norma menguatkan, 2 norma diskusi, 2 norma saling memberi, dan 1 norma persaudaraan. Kearifan lokal yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk yaitu kearifan lokal saling menghormati, saling mencintai setiap lainnya, kerja sama dan kasih sayang.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti temukan terhadap kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Fungsi Kearifan lokal pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” adalah Fungsi hiburan, protes dan kritik Sosial, alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, dan lambang kebudayaan.
- b. Makna yang peneliti temukan berupa saling mencintai setiap lainnya, kesopanan, menasihati, dan persaudaraan.
- c. Nilai berupa keindahan, kebenaran, religius, dan kebaikan.
- d. Norma berupa berdiskusi, empati, kekompakan, menguatkan, saling memberi, dan persaudaraan.

- e. Kearifan lokal yaitu saling mencintai setiap lainnya, kerja sama, dan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandur, Agustinus. (2019). *Penelitian Kualitatif Studi Multi Disiplin Keilmuan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ibrahim, Abdul Syukur, dkk. (2021). *Antropologi Linguistik*. Bandung. Refika Aditama. Lubis, T., Dardanila., Nasution, T., Zulkarnain., Hasrul.S. (2021) *Tradisi Lubuk Larangan Sebagai Kearifan Lokal Sungai Wisata Ekokultural Melalui Pendekatan Lanskap*. Google Scholar.
- Magundjaya, Lestari L. (2022). *Kearifan Lokal, Budaya dan Pemimpin Perubahan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Mangundjaya. (2019). *Kearifan Lokal, Budaya dan Pemimpin Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulidiah, R.H., Nasution, T. A., Nita Y.S.S.S., Sitorus, K.A.N., & Armadhan, S. (2022). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Hayya dan Implementasinya Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pena Edukasi, 9 (1), 17-24.
- Milles, Matthew B & A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, J. Lexy. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda
- Nasution, Tuti Ariani. (2019). "Journal of Oral Tradition THE PERFORMANCE OF MARKOBAR TOWARD ECOTOURISM A LINGUISTIC ANTROPOLOGY STUDY". Medan Universitas Sumatera Utara, Indonesia.
- Nasution T, dkk. (2020). *Local Wisdom of Markobar in Sidang Adat Perkawinan Mandailing. Antrologiusitik Stud* Belitung: Universitas Bangka Belitung, Indonesia.
- Nasution, T., dkk. (2021). *The Tradition of Markobar in Mangalap Boru "Picking a Bride" as Advice for Women Health in Mandailing Wedding Ceremonies*. Gac Sanit. <https://doi.org/10.106/jgaceta.2021.10.0009>
- Nugroho, Sigit. (2018). *Kearifan Lokal Indonesia: Mengungkap Nilai-Nilai Luhur Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rachman, Fauzi. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Klaten:

Lakeisha.

Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sapriani, Aar., Nasution, T.A., Saragih, Rosmeri., Turnip, B.R. *Tradisi Lisan Kearifan Lokal Kembar Mayang Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa di Desa Sait Buttu*. Jurnal Komunitas Bahasa. <https://scholar.google.co.id/citations?view>.

Sibarani, Robert. (2020). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sibarani, Robert. (2021). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yuki, Librilianti Kurnia, dkk. (2022). *Tiga Pilar Budaya Kearifan Lokal*. Jakarta: ISBN.